

GAYA BAHASA JINAS DALAM BUKU MAKFUDZAT KELAS LIMA KMI PONDOK PESANTREN MODERN GONTOR

Firdaus Atmajaya, Nurlinah, Irfan

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

firdaus.atmajaya09@gmail.com, nurlinahadab@gmail.com,

addriadi@uinsgd.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Gaya Bahasa Jinas dalam Buku Mahfudzat Kelas Lima KMI Pondok Modern Darussalam Gontor” Di dalam penelitian ini menjelaskan adanya keindahan-keindahan bahasa dengan bentuk jinas yang terkandung dalam setiap mahfudzat. Jinas merupakan salah satu sub pembahasan yang ada di dalam ilmu Badi’ atau ilmu yang mengungkapkan keindahan berbahasa. Buku mahfudzat ini dipelajari oleh para santri Gontor yang sudah duduk di kelas lima KMI. Terdapat banyak mahfudzat yang bermacam-macam di dalam buku ini seperti mahfudzat dalam bentuk sya’ir, prosa, dan bahkan ada pula hadits Nabi Muhammad SAW. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif karena penelitian ini ialah penelitian kualitatif sehingga untuk menyelesaikannya dapat ditempuh dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan metode inilah akan mempermudah peneliti untuk menemukan lafadz-lafadz yang merupakan bentuk jinas serta menentukan makna dari setiap lafadz tersebut. Hasil dari penelitian ini yang berkaitan dengan lafadz-lafadz yang mengandung jinas di dalam buku tersebut, peneliti menemukan dari sepuluh sy’air dan enam prosa serta tiga hadits Rasulullah SAW terdapat 134 kata yang merupakan jenis jinas yang digabungkan menjadi 67 keindahan berbentuk jinas. Dari 67 bentuk yang ada ini terdapat delapan jenis jinas yang berbeda di antaranya jumlah al-jinas al-mumatsil ada delapan, al-jinas al-murakkab ada satu, al-jinas an-naqish ada 12, al-jinas al-lahiq ada delapan, al-jinas al-muharrif ada tiga, al-jinas al-mushahhaf ada dua, al-jinas al-mudhori’ ada tiga dan jenis jinas yang paling banyak ialah jinas al-isytiqaf dengan 30 jumlah jinas. Adapun perbedaan lafadz dari setiap dua kata yang bermiripan mempengaruhi maknanya dan menjadikan maknanya berbeda.

Kata Kunci : Buku Mahfudzat Kelas lima KMI, Ilmu Badi’, Jinas

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu unsur yang penting berkenaan dengan masyarakat dan kebudayaan. Edward Sapir dan Benjamin Lee Whorf menyatakan bahwa bahasa sangatlah mempengaruhi kebudayaan, artinya bahwa bahasa

mempengaruhi cara berpikir serta bertindak anggota masyarakat penuturnya. Bahasa menurut Kridalaksana ialah sistem lambang bunyi yang arbiter digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Chaer, 2014). Pengertian lainnya seperti yang disampaikan Tri Wiratno dan Riyadi Santosa bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang terorganisasi dalam bentuk satuan-satuan seperti kata, klausa, serta kalimat-kalimat yang diungkapkan baik dalam bentuk lisan ataupun tulisan (Santosa, 2014).

Bahasa Arab adalah salah satu Bahasa Smith dari Bangsa Arab yang bertempat tinggal di sungai Efrat atau sebuah tempat yang terletak di antara dua sungai (PMDG, 2004). Bahasa Arab merupakan bahasa yang dinamis, terlihat pada pembentukan dari setiap kata, berakar dari satu kata akan timbul dan melahirkan menjadi banyak kata yang lainnya. Kekayaan kata dalam Bahasa Arab tidak terlepas dari berkembangnya Islam dan penyebarannya yang begitu meluas ke seluruh pelosok negeri. Dimulai sejak masa Rasulullah SAW, Sampai tibalah masa keemasan peradaban Islam pada masa Abbasiyyah yang pada masa ini pada masa ini Bahasa Arab Fusha sudah menjadi bahasa tulisan dan Bahasa Arab mencapai kedudukan sebagai bahasa ilmu pengetahuan yang digunakan untuk menerjemahkan buku-buku ilmu pengetahuan dan filsafat Yunani (Syuhadak, 2017).

Di samping berkembangnya Bahasa Arab yang begitu cepat, Sastra Arab pun mengalami perubahan yang sangat pesat dan signifikan terutama pada masa pemerintahan Bani Abbasiyyah serta pada masa modern. Proses Arabisasi atau proses serapan kata dari bahasa asing ke dalam Bahasa Arab dimulai sejak pemerintahan Bani Abbasiyyah ini dan berlanjut hingga masa modern. Namun, perkembangan ini tidak akan terlepas dari berkembangnya Islam sejak awal Rasulullah SAW diutus sebagai Rasul. Sastra Arab memiliki peranan penting terhadap perkembangan kebudayaan khususnya untuk daerah Timur Tengah. Keberadaannya dinilai sudah menyaingi sastra-sastra yang ada di dunia. (Asriyah, 2016). Sastra Arab identik dengan keindahan-keindahan kalimat dengan pemilihan lafadznya yang tepat. Keindahan itu tidak akan pernah terlepas dari unsur-unsur

keilmuan Bahasa Arab yang akan senantiasa menyertainya. Banyak sekali karya-karya para sastrawan Arab terdahulu yang telah menciptakan karya sastra baik karya sastra berbetuk puisi ataupun prosa. Seperti halnya Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada kali ini akan mengkaji secara mendalam sebuah buku yang di dalamnya terdapat *sya'ir-sya'ir*, prosa, bahkan sabda Rasulullah SAW pun termaktub di dalamnya. Objek formal yang diambil oleh peneliti kali ini ialah buku kumpulan mahfudzat (KMI, 1996) yang diajarkan di Pondok Modern Darussalam Gontor.

Pada penelitian kali ini, peneliti telah menentukan objek formal untuk diteliti dari salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Pondok Modern Darussalam Gontor yaitu Mahfudzat kelas lima. Pondok Modern Darussalam Gontor merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berbasis pesantren telah berdiri sejak tahun 1926 M. Kelahiran pesantren ini tidak terlepas dari peran trimurti. Pembelajaran yang digunakan di Pondok ini menggunakan sistem *Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyyah* (KMI). Sistem KMI ini menitikberatkan kepada kelas yang berjenjang, dari kelas satu sampai kelas enam yang setara dengan kelas tujuh atau kelas satu Sekolah Menengah Pertama sampai kelas dua belas atau kelas tiga Sekolah Menengah Atas (Musadad, 2021). *Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyyah* (KMI) menjadi lembaga yang mengurus segala aktivitas akademis para santri (Fadhilah, 2015).

Dari sekian banyaknya mata pelajaran yang diajarkan di Pondok Modern Darussalam Gontor, peneliti memilih pelajaran Mahfudzat kelas lima karena apa yang ada di dalamnya ialah kumpulan karya sastra para pujangga dan sastrawan-sastrawan Arab terdahulu. Hal yang menarik dan berbeda dari mahfudzat pada kelas-kelas sebelumnya, bahwa mahfudzat pada kelas satu samapi kelas empat para santri diwajibkan untuk membawa buku tulis untuk menulis setiap mahfudzat yang diajarkan lalu difahami dan dihafalkan, dan hanya pengajar yang memiliki buku pegangannya. Sedangkan di kelas lima, pelajaran Mahfudzat sudah berbentuk buku dan setiap santri mempunyai buku Mahfudzat tanpa harus menulisnya kembali di dalam buku tulisannya masing-masing.

Untuk menganalisa keindahan-keindahan lafadz dari setiap mahfudzat yang ada di dalam buku tersebut, maka peneliti menggunakan ilmu balaghah sebagai pisau analisis yang dapat menggali berbagai teks dalam bahasa Arab. Berbeda dengan ilmu kebahasaan yang lainnya seperti ilmu nahwu dan ilmu sharf, ilmu balaghah dapat membimbing seseorang menjadi cerdas dalam berbahasa saat bergaul di kehidupan sehari-hari (Wahyudin, 2007). Untuk mengungkapkan keindahan-keindahan lafadz yang terdapat dalam buku Mahfudzat kelas lima Pondok Modern Darussalam Gontor, maka peneliti menggunakan pendekatan ilmu badi' yang dalam pembahasannya membahas tentang keindahan lafadz-lafadz dalam Bahasa Arab. Karena embahasannya yang begitu meluas dari ilmu ini, maka peneliti akan membatasi bahwa untuk penelitian kali ini hanya difokuskan pada salah satu *al-muhassinaat al-lafdziyyah* atau yang membahas tentang keindahan pembentukan lafadz bukan makna, yaitu *jinas* dengan berbagai jenisnya.

Ibnu Mukarram al-Manzur mengartikan bahwa *jinas* berarti menyerupai dan menyatu bersamanya dalam satu bentuk (Ramli, 2015). Pengertian lainnya *jinas* adalah samanya dua lafadz secara pengucapan dan berbedanya secara makna. Keindahan bahasa dengan bentuk *jinas* inilah yang akan berusaha peneliti ungkapkan dalam buku Mahfudzat kelas lima KMI, yang darinya akan diketahui bahwa memang benar Sastra Arab sangatlah identik dengan keindahan-keindahan pemilihan diksi kata dan kalimatnya.

LANDASAN TEORITIS DAN METODE

Secara historis, ilmu balaghah disusun setelah muncul dan berkembangnya ilmu nahwu dan ilmu sharf. Ilmu-ilmu kebahasaan ini muncul karena keprihatinan orang-orang Arab dengan adanya kemunduran-kemunduran Bahasa Arab yang mulai berasimilasi dengan bahasa-bahasa lain di dunia, seperti Bahasa Persia, Yunani, India, dan juga bahasa-bahasa yang lainnya (Nurbayan, 2007). Balaghah secara terminologis berarti mendatangkan makna yang jelas dengan ungkapan yang benar

dan *fashih*, serta memberikan bekas yang berkesan di lubuk hati dan sesuai dengan situasi serta kondisi yang diajak bicara (Amin, 2007).

Ilmu Badi' merupakan salah satu bagian dari ilmu balaghah yang dalam pembahasannya menjelaskan tentang tentang keindahan-keindahan dalam berbahasa. Ilmu badi' ialah ilmu untuk mengetahui darinya segi-segi memperindah ungkapan atau kata-kata setelah memperhatikan ketersesuaiannya dengan situasi serta kondisi dan setelah memperhatikan kejelasan makna yang dimaksud (Hartati, 2018). Bidang kajian ilmu badi' terbagi menjadi dua pembahasan yang berkaitan dengan keindahan-keindahan dalam berbahasa yaitu keindahan-keindahan berbahasa dengan memperhatikan aspek lafadznya atau *muhassinat lafdziyyah* dan keindahan-keindahan berbahasa dengan melihat aspek maknanya atau *muhassinat ma'nawiyah*.

Jinas yang pada penelitian kali ini menjadi topik utama membahas tentang keindahan lafadz dengan melihat pada samanya dua lafadz secara pengucapan dan berbedanya secara makna (Abdurrahman, 2019). Menurut al-Maraghi, secara etimologis kata *jinas* dan *tajnis* merupakan bentuk *mashdar* dari *fi'l tsulasy al-mujarrad* yaitu *janasa* (ج-ن-س) yang memiliki pengertian menyamakan atau membuat sejenis (Unsi, 2013). Ahmad al-Hasyimi (2003) mengungkapkan bahwa:

الجناس هو أن يتفق اللفظان في النطق و يختلفان في المعنى

“*Jinas adalah bermiripannya dua lafadz dalam pengucapan atau pelafalan dan berbeda antara keduanya dari aspek maknanya*”

secara umum *jinas* terbagi menjadi dua, yaitu *jinas tam* yang bermiripannya secara keseluruhan (jenis huruf, humlah huruf, harakat huruf dan urutan huruf) dari dua lafadznya, dan *jinas ghairu tam* yang ada perbedaan baik dari huruf, harakat ataupun urutan hurufnya. *Jinas tam* terbagi menjadi tiga macam yaitu *Al-jinas al-mumatsil* adalah *jinas* yang apabila dua lafadz yang serupa itu sama jenisnya, baik kedua lafadz tersebut merupakan *ism* dengan *ism*, *fi'il* dengan *fi'il*, atau mungkin *huruf* dengan *huruf*. *Al-jinas al-mustawfy* adalah *jinas* yang apabila ada dua lafadz yang sama namun kedua lafadz yang bermiripan tersebut berbeda jenisnya, baik *ism* dengan *fi'l*, *fi'l* dengan *huruf*, atau mungkin *huruf* dengan *ism*. Dan *Al-jinas al-*

murokkab adalah *jinas* yang apabila kedua lafadz yang bermiripan tersebut berbeda dari segi *murokkabnya* dan *mufradnya*.

Jinas ghairu tam terbagi menjadi menjadi beberapa macam yaitu *Al-jinas al-mudhori* ialah apabila kedua lafadz yang bermiripan itu terdapat perbedaan jenis hurufnya, namun masih berdekatan dari segi makhrajnya. *Al-jinas al-laahiq* ialah apabila kedua lafadz yang bermiripan itu terdapat perbedaan jenis hurufnya, namun dari segi makhrajnya pun berjauhan. *Al-jinas al-mushahhaf* ialah apabila kedua lafadz yang bermiripan tersebut terdapat perbedaan hanya dalam titik saja. *Al-jinas an-naaqsih* apabila perbedaan antara dua lafadz yang bermiripan tersebut terletak pada jumlah hurufnya. *Al-jinas al-muharraf* Apabila perbedaan antara dua lafadz yang bermiripan tersebut terletak pada harakat huruf baik dalam satu atau dua harakat dan tidak boleh lebih. *Jinas al-qalbi* Apabila lafadz yang bermiripan tersebut terdapat perbedaan dari segi urutan hurufnya yang terbalik. *Jinas al-isytiqaq* ialah apabila kedua lafadz yang bermiripan tersebut merupakan atau berasal dari akar kata yang sama. Dan *Syibh al-isytiqaq* adalah *jinas* yang apabila kedua lafadz bermiripan tersebut dianggap seolah-olah hampir berasal dari akar kata yang sama.

Dari sinilah akan diungkapkan secara mendalam semua lafadz-lafadz yang mengandung keindahan dengan bentuk *jinas* yang terdapat dalam setiap mahfudzat yang ada di dalam buku mahfudzat kelas lima KMI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|---|
| 1 | لحمود شامي باشا البارودي المتوفى سنة 1334 هـ (1995 : 1) |
| وَالدَّهْرُ كَالْبَحْرِ لَا يَنْفَكُ دَا كَدْرٍ | # وَإِنَّمَا صَفْوُهُ بَيْنَ الْوَرَى لُمَعٌ |
| لَوْكَانَ لِلْمَرْءِ فِكْرٌ فِي عَوَاقِبِهِ | # مَا شَانَ أَخْلَاقَهُ حِرْصٌ وَلَا طَمَعٌ |
| وَكَيْفَ يَدْرِكُ مَا فِي الْغَيْبِ مِنْ حَدَثٍ | # مِنْ لَمْ يَزَلْ بَغْرُورِ الْعَيْشِ يَنْخَدِعُ |
| دَهْرٌ يَغْرِ وَأَمَالَ تَسْرٌ وَأَعْمَدٌ | # أَر تَمْرٌ وَأَيَّامٌ لَهَا خَدَعٌ |
| يَسْعَى الْفَتَى لِأَنْوَارٍ قَدْ تَضَرَّ بِهِ | # وَلَيْسَ يَعْلَمُ مَا يَأْتِي وَمَا يَدْعُ |

| | | |
|--------------------------------|---|---------------------------------|
| معلا فإنك بالأيام منخدع | # | يأبها السادر المزور من صلف |
| لعل قلبك الإيمان ينتفع | # | دع ما يريب وخذ فيما خلقت له |
| وكل ثوب إذا ما رث <u>ينخلع</u> | # | إن الحياة لثوب سوف <u>تخلعه</u> |

Sya'ir di atas merupakan salah satu mahfudzat yang ada di dalam buku mahfudzat kelas lima KMI Pondok Modern Darussalam Gontor. Dari sekian banyak bait sya'ir yang terdapat dalam mahfudzat ini ada beberapa bait yang terdapat di dalamnya keindahan lafadz dengan bentuk *jinas* seperti halnya pada bait keempat yaitu lafadz "تَسْرُ" و "تَمْرُ". Kedua lafadz ini memiliki kemiripan dari segi pelafalannya dan berbeda dari segi maknanya. Namun dari bermiripannya kedua lafadz tersebut terdapat perbedaan yang mempengaruhi pada perbedaan maknanya. lafadz pertama "تَسْرُ" dengan menggunakan huruf س di tengah kalimat, dan س di dalam ilmu tajwid merupakan makhraj lisan (اللسان), sedangkan lafadz "تَمْرُ" dengan menggunakan huruf م di tengah kalimat, dan م di dalam ilmu tajwid merupakan makhraj dua bibir (الشفتان). Sehingga kedua lafadz tersebut termasuk ke dalam *al-jinas al-lahiq*. Dari segi maknanya, lafadz "تَسْرُ" bermakna membahagiakan dan lafadz "تَمْرُ" bermakna berjalan.

Bait lainnya yang terdapat di dalamnya lafadz *jinas* adalah pada bait terakhir yaitu lafadz "تَخْلُعُ" dan lafadz "يَنْخَلِعُ". Kedua lafadz ini pun memiliki persamaan dari segi pelafalan dan berbeda dari segi maknanya. persamaan kedua lafadz ini dikarenakan asal pembentukannya yang berasal dari akar kata yang sama sehingga termasuk ke dalam *jinas al-isytiqaq*. Perbedaan bentuk menjadikan kedua lafadz ini berbeda maknanya. Lafadz "تَخْلُعُ" di dalam bait di atas dimaknai dengan melepas. Sedangkan lafadz "يَنْخَلِعُ" dalam bait di atas dimaknai dengan dilepaskan.

| No | Mahfudzat | Jenis Jinas | Lafadz Jinas | Makan Lafadz |
|----|---|-----------------------------|---------------------------------|--|
| 1 | لمحمود شامي باشا البارودي المتوفى سنة 1334 هـ | <i>al-Jinas al-Lahiq</i> | "تَسْرُرُ" dan "تَمْرُ" | Membahagiakan dan berjalan |
| | | <i>jinas al-isytiqaq.</i> | "تَخْلَعُ" dan "يَتَخَلَّعُ" | Melepaskan dan dilepaskan |
| 2 | من شعر حفني ناصف بك المتوفى سنة 1919 ميلادي | - | - | |
| 3 | من أمثال الجاهلية النظمية | <i>al-Jinas al-Mumatsil</i> | "عرار" dan " | Bunga arar dan bau bunga arar |
| | | <i>al-Jinas al-Mumatsil</i> | " dan " | Air (Khusus) dan air (umum) |
| 4 | المقططات | <i>al-jinas an-naaqis.</i> | "خاص" dan "الخاصة" | Orang pintar (umum) dan (khusus) |
| | | <i>al-jinas an-naaqis.</i> | "عام" dan "العامة". | Orang bodoh (umum) dan (khusus) |
| | | <i>jinas al-isytiqaq.</i> | "الموت" dan "تموت" | Kematian dan mati |
| 5 | رسالة كتبها باحثة البادية المتوفاة سنة 1337 | <i>al-Jinas al-Lahiq</i> | "لأ" dan "لؤ" | Apabila dan Tidak |
| | | <i>al-jinas an-naaqish</i> | "ل" dan "لا" | Tidak dan penekanan |
| | | <i>jinas al-isytiqaq</i> | "ينسني" dan "ناسية" | Melupakan dan orang yang lupa |
| | | <i>jinas al-isytiqaq</i> | "تلهي" dan "تلهو" | Menterlenakan dan terlena |
| 6 | من شعرها تخاطب المرأة المصرية | <i>jinas al-isytiqaq</i> | "سيري" dan "سير" | Berjalanlah dan jalan |
| | | <i>al-Jinas al-Mumatsil</i> | "ف" dan " | Huruf syarat dan huruf tambahan |
| | | <i>jinas al-isytiqaq</i> | "أقوال" dan "مقوالي" | Perkataan dan lisan |

| | | | | |
|----|--|-----------------------------------|----------------------------|--|
| 7 | من كتابة الأديب عبد الله فكري باشا المتوفى هـ 1207 | <i>al-jinas al- muharrof.</i> | "المَدَى" dan "المُدَى" | Waktu dan pisau |
| | | <i>al-jinas al- mudhori'</i> | "أخرج" dan "أخرج" | Mengeluarkan dan menghabiskan |
| | | <i>al-Jinas al- Lahiq</i> | "صدره" dan "صبره" | Hatinya dan kesabarannya |
| | | <i>al-Jinas al- Lahiq</i> | "اليأس" dan "اليأس" | Putus asa dan bahaya |
| | | <i>al-Jinas al- Lahiq</i> | "لا" dan "لأ". | Apabila dan tidak |
| | | <i>jinas al- isytiqaq</i> | "بقية" dan "يبقى" | Kekal dan sisa |
| | | <i>al-jinas an- naaqish</i> | "الدهر" dan "الداهر" | Waktu dan Panjang |
| | | <i>al-jinas al- mushahhaf</i> | "نشبه" dan "نسبه" | Harta dan keturunan |
| | | <i>jinas al- isytiqaq</i> | "عواطف" dan "عواطف" | Memberikan simpati dan simpati |
| | | | | |
| 8 | رسالة من الشيخ الأستاذ محمد عبده المتوفى سنة هـ 1323 | <i>al-jinas an- naaqish.</i> | "من" dan "منها" | Dari dan darinya |
| | | <i>jinas al- isytiqaq</i> | "تسعى" dan "ساع" | Berusaha dan orang yang berusaha |
| | | <i>al-jinas al- mudhori'.</i> | "الهمة" dan "الامة" | Keinginan yang besar dan umat |
| | | | | |
| 9 | لأبي العتاهية المتوفى سنة 213 هـ | <i>al-Jinas al- Mumatsil</i> | "الجهاد" dan "جهاد" | Berjuang (khusus) dan (umum) |
| | | <i>al-Jinas al- Mumatsil</i> | "الغنى" dan "غنى" | Kekayaan (khusus) dan (umum) |
| | | | | |
| 10 | من أحاديث رسول الله صلى الله عليه و سلم | <i>jinas al- isytiqaq.</i> | "أحب" dan "تُحِبُّ" | Cintailah dan mencintai |
| | | <i>jinas al- isytiqaq.</i> | "تكثر" dan "كثره" | Memperbanyak dan banyak |
| | | <i>jinas al- isytiqaq.</i> | "يصدق" dan "صديق" | Jujur dan orang yang jujur |

| | | | | |
|----|--|------------------------------|---------------------------------|--|
| | | <i>jinas al-isytiqaq.</i> | "يَكْذِبُ" dan "كَذَابٌ" | Bohong dan orang yang bohong |
| 11 | للافواه الأودي | <i>al-jinas an-naaqish</i> | "عمد" dan "عماد" | Tiang-tiang dan tiang |
| | | <i>al-Jinas al-Mumatsil</i> | "ف" dan "ف" | Huruf syarat dan huruf tambahan |
| 12 | خطبة للرسول عليه و سلم في طريق السعادة | <i>al-jinas an-naaqish</i> | "مَعَالِمٌ" dan "مَعَالِمُكُمْ" | Rambu lalu lintas dan (kalian) |
| | | <i>al-jinas an-naaqish</i> | "نهاية" dan "نهايتكم" | Batasan dan batasan (kalian) |
| | | <i>al-jinas al-mudhori'</i> | "عَاجِلٌ" dan "أَجَلٌ" | Dunia dan akhirat |
| | | <i>al-Jinas al-Lahiq</i> | "ما" dan "لا" | Tidak dan apa |
| | | <i>al-Jinas al-Lahiq</i> | "ما" dan "لا" | Tidak dan apa |
| 13 | لمعروف الرصافي المتوفى سنة 1945 م | <i>jinas al-isytiqaq.</i> | "تَعِشْ" dan "عَيْشٌ" | Kamu hidup dan hidup |
| | | <i>jinas al-isytiqaq.</i> | "اتعب" dan "تعب" | Bersusah payahlah dan lelah |
| | | <i>jinas al-isytiqaq.</i> | "تَسْتَرِخْ" dan "رَاحَةٌ" | Beristirahat dan istirahat |
| | | <i>jinas al-isytiqaq.</i> | "العلی" dan "المعالی" | Yang tinggi dan yang mulia |
| | | <i>al-jinas al-mushahhaf</i> | "نسب" dan "نشب" | Keturunan dan harta |
| 14 | لإبراهيم عبد الفتاح طوقان المتوفى سنة 1941 م | <i>jinas al-isytiqaq.</i> | "تَشْكُ" dan "شكاً" lafadz | Mengeluh (kamu) dan mengeluh (dia) |
| | | <i>jinas al-isytiqaq.</i> | "تَقُمْ" dan "يَقُومُ" | Menanggung (kamu) dan menanggung (dia) |
| | | <i>jinas al-isytiqaq.</i> | "نَعَى" dan "نَعِيْقَةٌ" | Berteriak dan kabar kematian |
| | | <i>Al-jinas al-Murakkab</i> | "بَرِيْقَةٌ" dan "بَرِيْقَةٌ" | Kalياهو dan yang mencari |

| | | | | |
|----|------------------------------------|-------------------------------|--------------------------------|---|
| | | <i>jinas al-isytiqaq.</i> | "ضَقَّ" dan "ضَقِيه" | Menjadi sempit dan sempit |
| 15 | خطبة أكنم بن صيفني بين يدي كسرى | <i>jinas al-isytiqaq.</i> | "أَعَالِي" dan "أَعْلَى" | Yang paling tinggi dan setinggi-tingginya |
| | | <i>al-jinas an-naaqish</i> | "ملوكهم" dan "ملوك" | Raja mereka dan raja |
| | | <i>jinas al-isytiqaq.</i> | "أصدق" dan "الصدق" | Yang paling jujur dan jujur |
| | | <i>jinas al-isytiqaq.</i> | "الرَّعِيَّةُ" dan "الرَّاعِي" | Hewan gembala dan yang menggembala |
| | | <i>al-Jinas al-Mumatsil</i> | "البلاد" dan "بِلَادٌ" | Negara (khusus) dan (umum) |
| 16 | التحذير من هوى النفس | <i>jinas al-isytiqaq.</i> | "نُصِيحٌ" dan "نُصْحٌ" | Nasihat dan menasehati |
| | | <i>al-jinas al-muharrarf.</i> | "كَنَّمْتُ" dan "الكَتْمُ" | Menyembunikan dan semir |
| | | <i>jinas al-isytiqaq.</i> | "رَدُّ" dan "يُرَدُّ" | Mengembalikan dan dikembalikan |
| | | <i>al-Jinas al-Mumatsil</i> | "جِمَاحٌ" dan "جِمَاحٌ" | Nafsu dan kuda |
| | | <i>al-jinas an-naaqish.</i> | "شهوته" dan "شهوة" | Nafsunya dan nafsu |
| | | <i>jinas al-isytiqaq.</i> | "تفطم" dan "ينفطم" | Menyusui dan terlepas dari menyusui |
| | | <i>al-jinas an-naaqish.</i> | "هواها" dan "الهوى" | Nafsunya dan nafsu |
| | | <i>jinas al-isytiqaq.</i> | "تَوَلَّى" dan "تَوَلَّى" | Menguasai (dia) dan menguasai (kamu) |
| | | <i>al-jinas al-muharrarf.</i> | "يُصِمُّ" dan "يُصِمُّ" | Mengarahkan pada keburukan dan mencela |
| | | <i>jinas al-isytiqaq.</i> | "رَاعِيهَا" dan "المَرْعَى" | Memelihara dan tempat memelihara |

| | | | | |
|--|--|---------------------------|--------------------------------|----------------------------------|
| | | <i>jinas al-isytiqaq.</i> | "أَمَرْتُ" dan "انْتَمَرْتُ" | Menyuruh dan memberikan conroh |
| | | <i>jinas al-isytiqaq.</i> | "اسْتَقَمْتُ" dan "اسْتَقِيمُ" | Beristiqamah dan beristiqamahlah |
| | | <i>al-Jinas al-Lahiq</i> | "لَمْ" dan "لَا" | Tidak dan belum |

PENUTUP

Dari hasil pembahasan dan data penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti pada penelitian untuk menemukan lafadz-lafadz yang merupakan sebuah keindahan lafadz dalam berbahasa di dalam buku Mahfudzat kelas lima *Kulliyatu-l-Mu'allimin al-Islamiyyah* Pondok Modern Darussalam Gontor, Peneliti menemukan banyak lafadz yang merupakan gaya bahasa berbentuk *jinas*. Dari 16 mahfudzat yang ada di dalam buku Mahfudzat kelas lima KMI Pondok Modern Darussalam Gontor, 9 Mahfudzat berbentuk sya'ir di dalamnya terdapat 68 lafadz *jinas* yang berarti terdapat 34 *jinas* dari mahfudzat yang berbentuk sya'ir di dalam buku tersebut. Sedangkan dari 6 mahfudzat berbentuk prosa, terdapat 58 lafadz yang merupakan lafadz *jinas*, yang berarti terdapat 29 *jinas*. Dan dari 3 hadis Rasulullah SAW terdapat 8 lafadz *jinas* yang berarti dalam semua hadits itu terdapat 4 *jinas*.

Adapun makna yang terkandung dalam setiap lafadz *jinas* yang bermiripan dari aspek lafadznya itu berbeda seiring dengan adanya perbedaan di dalam bermiripannya dua lafadz baik dari jenis, harakat, urutan, ataupun jumlah hurufnya. Berikut peneliti lampirkan semua lafadz *jinas* yang terdapat dalam setiap mahfudzat pada buku mahfudzat kelas 5 KMI Pondok Modern Darussalam Gontor disertai dengan jenis *jinas* serta makna lafadznya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, R. (2019). Ilmu Badi'. Bandung: Insan Rabbani.
- Amin, A. J. (2007). Al-Balaghah Al-Wadhihah. Jakarta: Raudhah Press.
- Amrullah, H. (2017). Wardun Gontor. Ponorogo: Darussalam Press.

- Asriyah. (2016). Perkembangan Sejarah Satra Arab. *Rihlah : Jurnal Sejarah dan Kebudayaan*,
- Chaer, A. (2014). *Lingustik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fadhilah, M. H. (2015). Manajemen Mutu Pendidikan di Pesantren . *At-Ta'dib*, 129.
- Hartati, E. (2018). Ath-Thibaq dalam Surah An-Nisa'. *Repository Universitas Jambi*, 2.
- Hasyimi, A. (2003). *Jawahir al-Adab*. Beirut: Dar al-Kutub.
- KMI, S. K. (1996). *al-Mahfudzat li tholbati as-sanati al-khomisati kulliyatu al-Mu'allimin al-Islamiyyah*. Ponorogo: Darussalam Press.
- Musadad, A. J. (2021). *KH. Ima Zarkasyi* . Yogyakarta: CV. Global Press.
- Nurbayan, M. Z. (2007). *Pengantar Ilmu Balaghah*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- PMDG. (2004). *Tarikh al-Adab al-'Araby al-Juz'u al-Awwal*. Ponorogo: Darussalam Press.
- Ramli, M. F. (2015). Keserasian Lafadz Gaya Bahasa Jinas dalam Kitab al-Hikam al-'Ata'iyah : Kajian Nilai Estetika. *Issues in Language Studies*, 2.
- Santosa, T. W. (2014). *Modul Pengantar Lingustik Umum*. 2.
- Syuhadak. (2017). Bahasa Arab di masa Daulah Umayyah (661-749 M) dan masa Daulah Abbasiyyah (749-1258 M). *Arabia*, 2.
- Unsi, B. T. (2013). *Al-Mushtarak al-Lafdzi (Homonim) dalam Bahasa Arab*. *Tafaqquh* , 98.
- Wahyudin, Y. (2007). *Menguasai Balaghah : Cara Cerdas Berbahasa*. Yogyakarta: Nurma Media Idea.